

# ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Shally Gui<sup>1</sup>, Syahril Effendy<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

e-mail: pb170810046@upbatam.ac.id

## ABSTRACT

*This study aims to test and analyze the effect of the level of income and operating costs on net income in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015 to 2019. The population used in this study were 33 companies and the sample in this study were 13 companies that were taken using non-probability sampling techniques, namely income partially has a significant effect on net income, namely  $t_{count}$  of 2,835 > 2.026  $t_{table}$ , but operating costs do significantly influence net income, namely  $t_{count}$  of 2,527 >  $t_{table}$  2,026. Based on the results of the F test research, it is found the the level of income and operational costs simultaneously have a significant effect on net income by showing the value of  $F_{count}$  13,315 > 3.25  $F_{table}$ . In this study, the coefficient of determination shows that net income can be explained by the level of income and operating costs of 68.6%, while the remaining 31.4% of net income is influenced by other factors.*

**Keywords:** *Income Level, Operational Costs, Net Profits;*

---

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya perusahaan tentu saja memiliki suatu tujuan yaitu mendapatkan laba atau keuntungan yang sebanyak-banyaknya agar dapat menjalankan usahanya dengan baik (Susilawati & Mulyana, 2018). Pada masa globalisasi saat ini dimana badan usaha yang memiliki prestasi usaha yang baik yang dapat bertahan dikarenakan kualitas semakin persaingan dalam lingkup usaha saat ini sudah semakin tinggi. Persaingan usaha sudah semakin ketat dalam kondisi ekonomi saat ini dimana krisis ekonomi yang menerpa Indonesia dan mencemar sektor perekonomian, oleh karena itu diperlukan untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan didorong agar lebih pandai dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kebanyakan dalam suatu perusahaan memiliki tujuan yaitu mendapatkan laba yang banyak agar dapat menjalankan usahanya dengan baik (Faktar & Sutarjo, 2016).

Dalam kegiatan usaha modal merupakan hal yang penting karena dapat dikaitkan dalam kenaikan laba. Tujuan umum dalam suatu perusahaan

adalah mendapatkan laba. Tidak adanya laba maka perusahaan tidak dapat menjalankan tujuan lainnya seperti kemajuan yang terus menerus. Agar mendapatkan laba yang maksimum, perusahaan dapat melakukan salah satunya yaitu meningkatkan tingkat pendapatan dan meminimumkan biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan (Hidayanti, Yahdi, & DP, 2019). Keberhasilan suatu perusahaan yang menjalankan usahanya dapat diukur melalui pertumbuhan dan laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Apabila perusahaan dapat melanjutkan usahanya dan sanggup berkompetitif dengan perusahaan lain maka tujuan perusahaan tersebut terwujud. Saat ini dalam melakukan usaha persaingan yang dapatkan oleh perusahaan sudah semakin ketat dimana perusahaan mengalami persoalan seperti dalam hal peningkatan penjualan, menarik selera konsumen, persaingan yang ketat dalam usaha yang sama, semakin rumitnya kepribadian konsumen pada produk, keinginan pembeli yang senantiasa berganti-ganti, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil (Risyan &

Suzan, 2018). Pendapatan dalam suatu perusahaan tentu saja tidak lepas dari biaya, dikarenakan pendapatan dan biaya suatu hal yang tidak bisa terpisahkan. Pendapatan merupakan perolehan didapatkan dari aktivitas *operation* perseroan, sementara itu biaya merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan agar mendapatkan pendapatan atau masukan yang diinginkan perusahaan dimasa mendatang.

Suatu perseroan apabila mengalami perkembangan yang pesat maka kegiatan yang dilakukan akan meningkat juga. Apabila kegiatan perseroan meningkat maka biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk operasional akan meningkat pula. Oleh karena itu, untuk mengecilkan biaya yang dikeluarkan agar tidak terjadi pemborosan dan kecurangan maka perusahaan harus memanfaatkan biaya dengan tepat. Maka dari itu perusahaan harus melaksanakan persiapan dan pemeriksaan biaya operasional dengan baik. Laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menjalankan usahanya dengan baik, sehingga *income* yang didapatkan dan *operation costs* yang dibelanjakan memengaruhi laba bersih dalam suatu perusahaan (Pasaribu, 2017).

Berikut ini beberapa contoh perusahaan-perusahaan yang mengalami fluktuasi dihitung dengan laba bersih. PT Akasha Wira Internasional Tbk angka laba bersih yang diperoleh pada tahun 2013 adalah Rp 55.656,00 setelah itu pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup jauh yaitu sebesar Rp 31.021,00 kemudian ditahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 32.839,00. Laba bersih yang diperoleh oleh PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2013 senilai Rp 325.127,42 , tahun 2014 berkurang sebesar Rp 41.766,51 menjadi 283.360,91 dan pada tahun 2015 melonjak tinggi menjadi Rp 523.100,22. Pada PT Tunas Baru Lampung Tbk laba bersih yang didapatkan pada tahun 2013 adalah Rp 86.549,00 pada tahun 2014 mengalami kelonjakan laba yaitu sebesar Rp 349.954,00 menjadi Rp 436.503,00

dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 235.720,00 menjadi Rp 200.783,00. PT Sekar Laut laba yang diperoleh pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 11.440,01, mengalami kenaikan ditahun 2014 sebesar Rp 5.040,70 menjadi Rp 16.480,71 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan pula sebesar Rp 3.586,08 menjadi Rp 20.066,79 ditahun 2015.

## KAJIAN TEORI

### 2.1. Laba Bersih

Menurut (Harahap, 2019) laba merupakan kelebihan pendapatan setelah dikurangi dengan biaya yang digunakan dalam mendapatkan barang dan jasa selama periode tertentu. Laba bersih merupakan selisih bersih antara pendapatan dikurangi dengan biaya serta pajak. Apabila beban yang didapatkan lebih besar dibandingkan penghasilan maka jumlah residualnya adalah kerugian bersih. Sebaliknya, apabila beban yang didapatkan lebih kecil dibandingkan penghasilan maka jumlah residualnya adalah laba bersih. Kelebihan seluruh pendapatan dibandingkan dengan seluruh beban merupakan laba, biasa disebut dengan pendapatan bersih atau *net earning*. *Net income* dilaporkan dalam *income statement* dengan tujuan untuk memperhitungkan antara *income* dan *costs* yang diperoleh oleh perusahaan.

Fungsi laba dalam segi pragmatik terdapat dua yaitu (1) sebagai alat prediksi, sehingga laba dapat menyampaikan informasi untuk memprediksi arus kas yang digunakan untuk membagikan dividen, selain itu laba juga dapat memprediksi pada masa yang akan datang. (2) laba digunakan sebagai alat pengendalian manajemen, yaitu sebagai patokan pihak manajemen dalam menilai kemampuan manajer dalam suatu perusahaan (Ardianto, 2019: 101). Maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari *net income* yaitu sisa dari *income* dan *costs* serta *tax* yang dihasilkan dari hasil oleh entitas dari perolehan kerja dalam kurun waktu tertentu. Laba juga menjadi faktor yang sangat laba bersih dijadikan komponen yang terpenting dalam suatu entitas

sehingga menjadi patokan dalam kesinambungan hidup entitas dan peningkatan usaha. Laba adalah suatu komponen penting dari pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*) dan kerugian (*loss*).

## 2.2. Pendapatan

Bersdasarkan pendapat (Jusup, 2011: 30), pendapatan merupakan penghasilan yang muncul saat perusahaan melaksanakan kegiatan produksi misalnya penjualan barang atau pendapatan jasa. Dalam laporan laba rugi pendapatan merupakan salah satu unsur utama dalam suatu perusahaan. *Inocme* adalah perolehan yang didapatkan dari kegiatan entitas dalam satu tahun. Pendapatan (*income*) terdiri dari 2 elemen yaitu pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). *Revenue* muncul dikarenakan melakukan kegiatan normal dalam perusahaan, sedangkan keuntungan dapat muncul bahkan tidak dalam pelaksanaan kegiatan operasi normal perusahaan. Keuntungan timbul karena terdapat kenaikan manfaat ekonomi (Ardianto, 2019: 101-102).

## 2.3. Biaya Operasional

Biaya adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan bertujuan mendapatkan keuntungan dimasa datang bagi (Hasni, 2019). Ada pula pengertian biaya yaitu suatu dedikasi yang dikeluarkan entitas bersangkutan langsung dengan produk yang dihasilkan entitas tersebut. Biaya dikatakan sebagai aset apabila dianggap sebagai *expenses* bila biaya tersebut telah dipakai untuk kegiatan operasi yang akan memperoleh pendapatan dalam periode tertentu. Menurut (Ardianto, 2019: 104) biaya secara umum dibagi menjadi beberapa yaitu biaya operasi, biaya non-operasi dan rugi luar biasa.

Informasi biaya sangat dibutuhkan oleh pihak manajer suatu perusahaan dalam mengambil keputusan, menilai performa perusahaan serta mengontrol operasi suatu perusahaan. Hal ini dapat menuntun perusahaan dalam melanjutkan usaha yang sedang dijalankan agar memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Berikut tujuan manajer

menggunakan data biaya menurut (Bustami & Nurlela, 2013: 10-11) yaitu perencanaan, pengawasan, penetapan harga, penetapan laba dan mengambil keputusan. Biaya terdiri dari beberapa jenis diantaranya adalah kelompok biaya dalam hubungan dengan tingkat produksi yaitu *fixed costs*, *variable costs* dan biaya campuran. Selain itu ada pula kelompok biaya dalam hubungan dengan produk yaitu biaya produksi dan biaya non produksi.

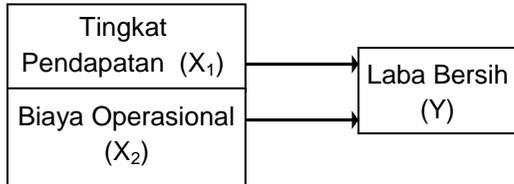
Menurut (Manda, 2018) biaya operasional adalah dana yang dibelanjakan oleh beberapa perseroan tiap periode dalam jumlah tertentu. *Operating costs* adalah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dimana berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan (tidak termasuk kegiatan produksi) yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi umum. Jika dalam suatu perusahaan dapat mengendalikan pemakaian biaya operasional dengan baik hal tersebut dapat memengaruhi kenaikan laba pada perusahaan, tetapi apabila suatu perusahaan tidak dapat mengendalikan pemakaian biaya operasionalnya maka akan mengakibatkan penurunan laba (Hasni, 2019). Dari pengertian biaya operasional diatas, maka menyimpulkan biaya operasional adalah dana yang dibelanjakan perusahaan yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasi suatu perusahaan. Untuk mengetahui biaya operasional suatu perusahaan kita dapat melihat biaya tersebut di laporan keuangan perusahaan, tepatnya dibagian laporan labarugi.

## 2.4. Kajian Terdahulu

Menurut (Wulandari, 2017) Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Pendapatan memiliki pengaruh pada laba bersih begitu pula dengan biaya operasional. Pendapatan dan biaya operasional bersamaan memiliki dampak pada laba bersih. Riset (Manda, 2018) Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. Menyatakan pendapatan memiliki dampak pada laba bersih akan tetapi, biaya operasional

tidak berpengaruh pada laba bersih. Kedua variabel tersebut secara bersamaan terdapat pengaruh pada laba bersih.

## 2.5. Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

(Sumber: Peneliti, 2021)

Gambar 1, terdapat jawaban sementara dari riset tersebut adalah:

- H<sub>1</sub>: Tingkat Pendapatan memiliki pengaruh pada Laba Bersih
- H<sub>2</sub>: Biaya Operasional memiliki pengaruh pada Laba Bersih
- H<sub>3</sub>: Tingkat Pendapatan dan Biaya Operasional memiliki pengaruh secara bersamaan pada Laba Bersih

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuantitatif deskriptif. Desain kuantitatif deskriptif adalah jenis kerangka kerja yang digunakan untuk mengungkapkan data empiris suatu kasus tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI periode 2015-2019. Perusahaan manufaktur sub

sektor makanan dan minuman yang *listing* di BEI terdiri dari 33 perusahaan. Sampel dari penelitian ini terdapat 13 perusahaan.

Teknik analisa dalam penelitian ini analisis kuantitatif. Operasional variabel suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Faktor X yang digunakan dalam riset ini yaitu tingkat pendapatan dan biaya operasional. Faktor Y yang digunakan dalam riset ini yaitu laba bersih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang berupa laporan tahunan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Teknik analisa data yang dipergunakan secara sistematis di dalam riset ini mencakup analisa regresi linear berganda. Yang terdiri dari uji statistik deskriptif, asumsi klasik, uji T dan Uji T dan disambungkan dengan melangsungkan pengelolaan data memakai program SPSS v25. Pengkajian ini dilangsungkan pada perusahaan bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Statistik Deskriptif

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian sehingga data mudah untuk dimengerti

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	40	699507	6241419	2760547.82	1392729.091
Biaya Operasional	40	93549	1556061	463512.47	392549.159
Laba Bersih	40	20067	1322067	344723.03	365387.580
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Pengolahan data SPSS v25 (2021)

Dilihat dari hasil diatas variabel laba bersih nilai *standard deviation* dengan angka 365.387,58 selanjutnya nilai *maximum* 1.322.067, nilai *minimum* 20.067 dan nilai *mean* sebesar 344.723,03. Variabel tingkat pendapatan

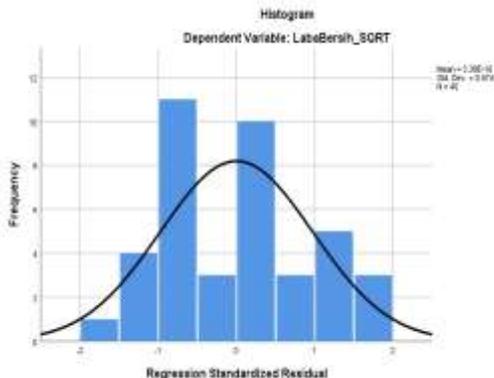
terdapat *standard deviation* sebesar 1.392.729,091 selanjutnya nilai *maximum* 6.241.419, nilai *minimum* 699.507 dan nilai *mean* 2.760.547.82. variabel biaya opsional terdapat nilai *standard deviation* sebesar 392.549.159,

nilai *maximum* sebesar 1.556.061, nilai *minimum* 93.549.

#### 4.2. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data tersebut normal atau tidak normal. Dalam riset ini uji normalitas dapat ditunjukkan dengan *Histogram*



**Gambar 2.** Grafik Histogram

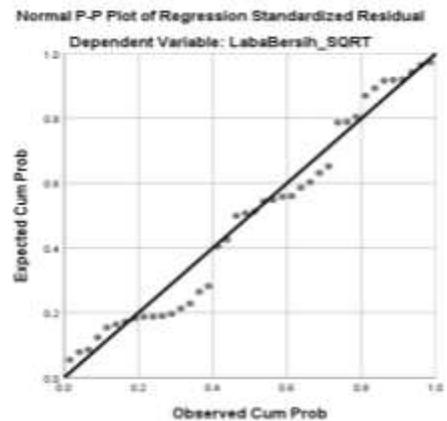
Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021

Gambar 3 menunjukkan bahwa data menjaral mendekati garis diagonal sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi dengan normal.

Selanjutnya pada tabel 2 menunjukkan uji *Kolmogorov-Smirnov*

*Regression Residual*, *Normal P-Plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dari grafik yang ditunjukkan menggunakan *Histogram Regression Residual* dinyatakan bahwa grafik tersebut dapat dikatakan normal karena kurva *line* pada grafik membentuk lonceng.



**Gambar 3.** *Normal P-Plot*

Sumber: Pengolahan data SPSS v25, 2021

menghasilkan nilai *sig (2-tailed)* yaitu 0,098. Hal ini menyatakan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal karena nilai yang ditunjukkan sebesar  $0,098 > 0,05$ .

**Tabel 2.** Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.88878238
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.076
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil penelitian SPSS v25, 2021

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini secara umum mempunyai tujuan yaitu melihat terdapatnya hubungan antar variabel independen. Hal

ini dapat dilihat dari angka toleransi lebih tinggi 0,1 dan angka VIF lebih rendah dari 10.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan	.789	1.268
	Biaya Operasional	.789	1.268

Sumber: Hasil penelitian SPSS v25, 2021

Tabel 3 menunjukkan nilai toleransi pada pendapatan yaitu 0.789 dan nilai VIF 1,268 begitu pula pada variabel biaya operasional. Hal ini menyimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari *residual* antar penelitian. Data dapat dikatakan tidak terjadi gejala

heteroskedasitas dapat ditunjukkan melalui *scatterplot*.

Pada table 4 memperlihatkan angka significant pada pendapatan sebanyak 0,993 dan angka significant pada biaya operasional sebesar 0,079, hal tersebut menunjukkan data ini tidak terjadi heteroskedasitas dikarenakan angka dari variabel tersebut berada di atas angka 0,05.

**Tabel 4. Uji Park**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	23.132	.606			38.195	.000
	Pendapatan	1.819E-9	.000	.001		.008	.993
	Biaya Operasional	1.405E-6	.000	.317		1.808	.079

Sumber: Hasil penelitian SPSS v25, 2021

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menemukan terdapatnya error atau kesalahan pada periode t dengan

periode lalu (t-1) dalam model regresi linier. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* dengan syarat  $-2 < DW < 2$ .

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 <sup>a</sup>	.331	.293	189595.27684	1.033

Sumber: Hasil penelitian SPSS v25, 2021

Tabel 5 memperlihatkan angka *Durbin Watson* yaitu 1.033, hal tersebut menyatakan bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi karena angka yang dihasilkan yaitu  $-2 < 1.033 < 2$ .

### 4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis tersebut digunakan untuk menguji kaitan antara *variable independent* dengan *variable dependent*. Dari hasil penelitian menggunakan SPSS mendapatkan persamaan regresi linier berganda yaitu  $Y = 13,943 + 1,842X_1 + 5,825X_2$ .

**Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.943	1.796		7.761	.000
	Pendapatan	1.842E-6	.000	.400	2.835	.007
	Biaya Operasional	5.825E-6	.000	.357	2.527	.016

Sumber: Hasil penelitian SPSS v25, 2021

#### 4.4. Uji Hipotesis

##### 1. Uji t

Uji t berguna untuk menunjukkan *variable independent* berpengaruh pada *variable dependent*.

**Tabel 7. Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.943	1.796		7.761	.000
	Pendapatan	1.842E-6	.000	.400	2.835	.007
	Biaya Operasional	5.825E-6	.000	.357	2.527	.016

Sumber: Hasil penelitian SPSS v25, 2021

Dari nilai  $df : 40-2-1 = 37$  maka  $t_{tabel}$  sebesar 2,026. Pada tabel 7 menunjukkan nilai signifikan tingkat pendapatan yaitu  $0,007 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2,835 > 2,026 t_{tabel}$ . Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu adanya dampak secara *significant* tingkat pendapatan pada laba bersih.

Selanjutnya, pada biaya operasional  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,527 > 2,026$  dan nilai

signifikan  $0,16 > 0,05 H_0$ . Maka dari itu ditarik kesimpulan yaitu biaya operasional memiliki pengaruh signifikan pada laba bersih.

##### 2. Uji F

Uji ini berfungsi memperlihatkan *variable independent* secara bersamaan berpengaruh terhadap *variable dependent*.

**Tabel 8. Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	670.851	2	335.426	13.315	.000 <sup>b</sup>
	Residual	932.108	37	25.192		
	Total	1602.959	39			

Sumber: Hasil penelitian SPSS v25, 2021

Pada tabel F  $df1 : k-1 (3-1 = 2)$  dan  $df2 : n-k (40-3 = 37)$  maka didapat nilai  $F_{tabel}$  dengan nilai 3,25. Dari tabel 8 menunjukkan nilai  $F_{hitung} 13,315 > 3,25 F_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,005$ . Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu secara bersamaan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh *significant* pada laba bersih.

##### 3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Wibowo, 2012: 135) uji ini berguna untuk menunjukkan total dan tingkat persen dampak *variable independent* dengan bentuk regresi secara serentak memberi dampak pada *variable dependent*

**Tabel 9.** Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 <sup>a</sup>	.697	.685	291128.207

Sumber: Hasil Penelitian SPSS v25, 2021

Dari tabel tersebut menunjukkan nilai Adjusted R Square yaitu 0,685 atau 68,5%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih dapat dijelaskan dari tingkat pendapatan dan biaya operasional sebanyak 68,6%, sementara itu sebanyak 31,4% laba bersih dipengaruhi oleh faktor lain.

### **Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Laba Bersih**

Tingkat pendapatan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,007 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $2,835 > 2,026 t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan tingkat pendapatan terhadap laba bersih. Hasil tersebut sepaham dengan riset yang dilakukan oleh (Kumalasari & Anwar, 2020).

### **Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih**

Pada biaya operasional  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,527 > 2,026$  dan nilai signifikan  $0,16 > 0,05$   $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil tersebut sepaham dengan riset yang dilakukan oleh (Pasaribu, 2017).

### **Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih**

Dalam penelitian ini memiliki nilai  $F_{hitung}$   $13,315 > 3,25 F_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan dan biaya operasional secara bersama berpengaruh secara signifikan pada laba bersih. Hal tersebut sepaham dengan riset yang dilakukan oleh (Manda, 2018).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pemahaman yang sudah dijabarkan

pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Adanya dampak secara *significant* tingkat pendapatan (X1) pada laba bersih.
2. Adanya dampak secara *significant* biaya operasional (X2) pada laba bersih.
3. Tingkat pendapatan (X1) dan biaya operasional (X2) secara bersamaan memiliki dampak secara signifikan terhadap laba bersih.

Selain simpulan diatas penulis juga menjabarkan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel yang akan diteliti;
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang jangka waktu yang akan diteliti sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik;
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya agar lebih mudah dalam melakukan penelitian khususnya dengan menggunakan variabel tingkat pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi* (1st ed.). Yogyakarta: Quadrant.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya* (4th ed.; Henny Mulyati, ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, B. (2019). Pengaruh Biaua Produksi dan Harga Jual Terhadap Laba Penjualan Pada PT Shimano batam. *Akuntansi Barelang*, 3(2), 12–19.
- Hasni. (2019). Biaya Operasional Pengaruhnya Kepada Laba Usaha Pada Pt. Prima Transportasi. *Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 39–48.
- Manda, G. S. (2018). Pengaruh

- Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)". *Ekonomi & Bisnis*, 8(1), 19–33.
- Pasaribu, A. M. (2017). Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 173–180.
- Susilawati, E., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Indocement Tunggul Prakarasa (Persero) Tbk Periode 2010-2017. *Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 78–87.
- Wulandari, M. A. (2017). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia Tbk. *Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*, 2(1), 1–15.